

The Implementation of Merdeka Learning in ISMUBA Matter [Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Pada Mata Pelajaran ISMUBA]

Fatin Furoidah¹⁾, Rahmad Salahuddin Tri Putra²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: shad.rahmad@umsida.ac.id

Abstract. Background to the *ismuba* curriculum in junior high schools as a benchmark for how the independent curriculum is applied. The problem formulation that is a problem at Muhammadiyah 9 Tanggulangin middle school is the process of implementing ISMUBA (Islam/Al-Islam, Kemuhammadiyahan and Arabic) for Santriwan and Santriwati who carry out the process of adapting the independent curriculum with different methods and teaching in each individual teacher. Formulation of the problem. Case study of the implementation of independent learning in ISMUBA learning at SMP Muhammadiyah 9 Boarding School. Qualitative research believes in the influence of the situation on the things being observed. A social researcher will not be able to understand human behavior without understanding the life framework of the situations in which those people find themselves. They think, message and act within the context of their life framework. Research is obtained from the result of interviews, observations, and documentation, then analyzed by reducing data, presenting data, and making conclusions.

Keywords – Implementation, *Isuba* Curriculum, Freedom of Learn

Abstrak. Latar belakang permasalahan kurikulum *Ismuba* di SMP sebagai tolak ukur bagaimana kurikulum merdeka tersebut diaplikasikan. Rumusan masalah yang menjadi permasalahan di sekolah SMP Muhammadiyah 9 Tanggulangin yakni proses implementasi ISMUBA (Islam/Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Baha Arab) terhadap Santriwan dan Santriwati yang melakukan proses adaptasi kurikulum merdeka dengan metode yang berbeda-beda serta pengajaran di masing-masing personal guru. Penelitian kualitatif meyakini pengaruh situasi terhadap hal yang dicermati. Seorang peneliti sosial tidak akan dapat memahami perilaku manusia tanpa memahami kerangka kehidupan dari situasi di mana orang-orang itu berada. Mereka berfikir, berpesan dan berbuat dalam konteks kerangka kehidupannya. Penelitian di dapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian di analisa dengan mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan.

Kata Kunci – Implementasi, Kurikulum ISMUBA, Merdeka Belajar

I. PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan penelitian yang dihasilkan adapun tujuannya dibagi menjadi tiga diantara lain:

1. Urgensi atau menjelaskan mata pembelajaran *ismuba* terimplementasi merdeka belajar. Belajar dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar dalam pelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin.
2. Menjelaskan masalah standar kurikulum merdeka di dalam mata pelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin.
3. Menjelaskan metodologi dalam proses penilaian pada mata pelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin.

Latar belakang proses implementasi ISMUBA (Islam/Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab) terhadap santriwan dan santriwati yang melakukan proses adaptasi kurikulum merdeka dengan metode yang berbeda-beda serta pengajaran di masing-masing personal guru. Di Indonesia terdapat tiga jenis lembaga pendidikan yakni pesantren madrasah dan sekolah. Sebelum kedatangan kolonial Belanda, pesantren telah berkembang pesat di Indonesia, sebab pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pertama berdiri. Pada awal berdirinya pesantren berada di daerah-daerah sepanjang pantai utara Jawa, seperti Giri (Gresik), Ampel Denta (Surabaya), Bonang (Tuban), Kudus, Lasem dan Cirebon [1].

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua, masyarakat dan pihak siswa itu sendiri dalam mengimplementasikan kurikulum ISMUBA sangat berbeda dengan kurikulum pada umumnya. Masih banyak kendala yang kita ketahui sangat mempengaruhi hasil belajar baik dari segi media yang digunakan penilaian pada kurikulum ISMUBA [2]. Lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya kemudian metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang ingin di sampaikan. Permasalahan dan tujuan serta kegunaan

penelitian di tulis secara naratif dalam paragraf-paragraf tidak perlu di beri sub judul khusus. Demikian pula definisi operasional apabila di rasa perlu juga ditulis naratif. Dalam cakupan yang lebih luas kurikulum berfungsi pedoman dan acuan.

Ismuba adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Namun, masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum Ismuba itu dalam pembelajaran. Secara keseluruhan umat islam meyakini bahwa kehadiran islam sebagai agama bagi umat manusia [3]. Bahwa filsafat pendidikan islam dipelajari oleh seluru calon guru agama islam dengan core studi pendidikan, karena ini memberikan kerangka dasar pengembangan praktik pendidikan dalam hal pengelolaan maupun pembelajaran [4].

Peran ulama sepanjang sejarah islam telah menempati posisi strategis-narasi Nikkie R Kiddie di istilahkan sebagai powerfull dan memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk masyarakat islam [5]. Pengikutnya untuk menjadi manusia yang rahmatan lil alamin, sebagaimana prinsip yang disandarkan pada tujuan risalah Muhammad SAW. Karenanya, umat islam senantiasa menjadikan ajaran islam dalam hal ini Al-Qur'an dan sunnah rasul sebagai sandaran dalam menjalani kehidupan dan dalam rangka mengembangkan peradaban. Perbedaan proses dialektika antara teks (Al-Qur'an dan hadits) kedalam kehidupan/realitas umat manusia tentulah membutuhkan sebuah perangkat yang mampu memahami maksud syari'ah (maqashid ashari'ah) terhadap sebuah teks suci.

II. METODE

Penelitian kualitatif meyakini pengaruh situasi terhadap hal yang dicermati. Seorang peneliti sosial tidak akan dapat memahami perilaku manusia tanpa memahami kerangka kehidupan dari situasi di mana orang-orang itu berada. Mereka berfikir, berpesan dan berbuat dalam konteks kerangka kehidupannya. Penelitian kualitatif mengembangkan generalisasi dalam kesatuan konteks. Penelitian didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisa dengan mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kurikulum yang ada di SMP Muhammadiyah 9 *Boarding School* Tanggulangin Sidoarjo lebih menekankan pada internalisasi nilai-nilai islam dalam mata pelajaran Ismuba, serta keterkaitan dengan kurikulum merdeka tetapi dahulu memakai kurikulum 2013 (K-13) yang telah ditetapkan oleh mentrian pendidikan [6].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan ismuba di sekolah SMP Muhammadiyah 9 Tanggulangin merupakan ruh utama, karena sesuai dengan misi sekolah di antaranya mengajarkan para siswa menjadi siswa yang beraqidah kuat, berakhlak mulia dan beribadah sesuai dengan syariat maka pendidikan ismuba menjadi hal pokok dalam mencapai visi dan misi sekolah. Tujuan adanya kurikulum ismuba adalah membimbing siswa agar memiliki keyakinan (aqidah) yang kuat terhadap ajaran islam. Melalui pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep keislaman, siswa diarahkan untuk membangun fondasi keyakinan yang kokoh, menjadikan agama sebagai panduan utama dalam menjalani kehidupan. Tujuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip Muhammadiyah yang menggarisbawahi pentingnya membangun karakter berdasarkan nilai-nilai agama sebagai landasan utama dalam menghadapi dinamika kehidupan modern [7].

Prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum Ismuba adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Proses penilain merupakan tujuan utama yang tercipta dalam lingkungan belajar maupun konten bahan ajar yang sarat dengan nilai-nilai islam. Sedangkan tujuan dari desain kurikulumnya adalah agar peserta didik memiliki landasan pendidikan agama yang kuat yang bermuara pada kekuatan aqidah dan kesempurnaan akhlak. Internalisasi nilai-nilai keislaman pada sekolah islam terpadu bukan hanya dilakukan melalui mata pelajaran yang diajarkan, akan tetapi memalui desain program kegiatan sekolah yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai islam pada peserta didik [8].

Kurikulum ismuba pada dasarnya bukanlah sekedar singkatan belaka. Lebih dari itu, Ismuba merefleksikan filsafat pendidikan muhammadiyah yang mengintegrasikan nilai-nilai islam, semangat ke-Muhammadiyah dan kemampuan berbahasa sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Al-Islam mencakup dimensi ajaran agama islam yang mendalam, kemuhammadiyah menunjukkan semangat ke-Muhammadiyah yang tercermin dalam sikap, perilaku dan tindakan, sementara bahasa menjadi sarana komunikasi untuk menyampaikan pemahaman dan ide dengan efektif. Pentingnya Ismuba terletak pada konsep holistik yang diusungnya [9]. Dalam pendekatan ini, ismuba menciptakan suasana pembelajaran yang menyatukan spiritualitas, moralitas, dan intelektualitas. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Muhammadiyah yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis semata, melainkan juga pada pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, modern dan berkemajuan.

Kurikulum ismuba bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam ketiga bidang tersebut. dalam penggunaan imtak (iman dan takwa) dan imtak (ilmu pengetahuan dan teknologi, beberapa elemen penting dapat ditemukan, seperti: integrasi subjek kurikulum Ismuba berfungsi dengan baik untuk mengintegrasikan siswa ke dalam kelas. Hal ini membantu siswa memahami hubungan antar bidang dan menerapkan pengetahuan secara keseluruhan. Pengembangan keterampilan multidisiplin: dengan berkonsentrasi pada tiga bidang utama, siswa dapat memperoleh keterampilan multidisiplin yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah imtak yang kompleks. Sistem evaluasi ismuba berpusat pada evaluasi kemampuan siswa [10]. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana siswa menggunakan pengetahuan dalam berbagai konteks imtak.





Pengembangan pendidikan Al-Qur'an ini sejalan dengan visi pembangunan nasional yang menempatkan peran strategis pendidikan sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan cara menjamin pemerataan kesempatan pendidikan serta peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan dalam menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global [11].

V. SIMPULAN

Melalui muatan materi yang disajikannya dalam 5 (lima) elemen keilmuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti: antara lain Al-Qur'an dan hadits, akidah, akhlak, fiqh, dan sejarah peradaban Islam, pelajaran agama Islam dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (min al-mahdi ila al-lahdi) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian dan punya kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis dan bergotong royong. Pengembangan kurikulum Ismuba merupakan langkah kritis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan Muhammadiyah yang komitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam, kemuhimmadiyah dan bahasa Arab sebagai satu kesatuan holistik. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyeluruh, memperkuat karakter, etika dan keterampilan berbahasa peserta didik dalam konteks global. Ismuba menekankan pada partisipasi aktif peserta didik dalam pengembangan kemampuan berbahasa, termasuk bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan bahasa komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, Ismuba tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademis, tetapi juga menumbuhkan sikap religius, semangat ke-Muhammadiyah, dan keterampilan berbahasa yang komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan waka kurikulum smp Muhammadiyah 9 boarding school tanggulingin yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi selama proses pengumpulan data berlangsung.

Referensi

- [1] Istikomah, "Modernisasi Pesantren Menuju Sekolah Unggul," *Jurnal Halaqa*, vol. 2, 2017.
- [2] A. Y. Faizah, "Implementasi Kurikulum Ismuba Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap dan Pengetahuan Siswa di SD Muhammadiyah Slanggen," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 2, pp. 289-290, 2020.
- [3] R. Shalahuddin, *Buku Ajar Pengantar Studi Islam*, Sidoarjo: 2021, 2021.
- [4] M. Rahmad Shalahuddin, *Buku Ajar Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Sidoarjo: Umsida Press, 2021.
- [5] R. S. T. Putra, "Profil dan Hirarki Ulama," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, pp. 15-28, 2016.
- [6] Istikomah, "Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, pp. 49-60, 2019.
- [7] A. A. Mundofi, "Pengembangan Kurikulum Ismuba Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Muhammadiyah," *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyaan*, vol. 4, pp. 65-75, 2024.
- [8] R. Y. Restu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, pp. 6313-6319, 2022.
- [9] N. N. d. S. A. S. L. Nur Rahman Amini, "Implementasi Kurikul Al-Islam dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, vol. 11, p. 2, 2019.
- [10] Rofie, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren, Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah*, 2024.
- [11] Anshori, "Implementasi Sistem Informasi Pendidikan Muhammadiyah Dalam Layanan Administrasi Sistem Penilaian Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Internasional Journal On Integrated Education*, vol. 3, pp. 70-76, 2020.
- [12] Istikomah, "Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 2, pp. 289-290, 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.